

**REPRESENTASI KEKERASAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH
DALAM FILM DILAN 1990
(Analisis Semiotik Roland Barthes)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:
NIKEN TRIANA WULANDARI
NIM. 1522102031**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
JURUSAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTTUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era generasi milenial seperti sekarang ini, yaitu generasi yang disebut juga dengan generasi Y, menurut para pakar menggolongkannya berdasarkan tahun lahir mereka, yaitu mereka yang lahir pada tahun 1980-an sampai 2000-an, ditandai dengan peningkatan penggunaan media dan teknologi digital.¹ Media merupakan alat perantara yang sering dipilih komunikator untuk menghantarkan pesannya kepada komunikan. Media terbagi menjadi 3 yaitu media elektronik, media cetak dan media internet. Media yang sedang berkembang saat ini, salah satunya yaitu media elektronik. Para pebisnis film mampu menciptakan sebuah media elektronik dengan sensasi gambar dan suara sinema yang didukung dengan struktur plot yang penuh kejutan dan ketegangan dalam imajinasi yang diinterpretasikan ke dalam format layar lebar. Sehingga menarik minat masyarakat terhadap film semakin kuat.

Film adalah potret dari masyarakat dimana film itu dibuat, merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memroyeksikannya ke atas layar. Namun Graeme Turner menolak perspektif yang melihat film sebagai refleksi masyarakat. Bagi Turner berbeda dengan film sekedar sebagai refleksi dari realitas. Sebagai refleksi dan realitas, film sekedar “memindah” realitas ke layar tanpa mengubah realitas itu. Sementara itu, sebagai

¹https://www.kominfo.go.id/content/detail/8566/mengenal-generasimillennial/0/sorotan_media. Diakses pada 11 Januari 2019 pukul 11.15 WIB.

representasi dari realitas, film membentuk dan “menghadirkan kembali” realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaannya.²

Dunia perfilman Indonesia, telah merilis film berjudul Dilan 1990 yang diproduksi oleh Falcon Picture dan Maxima Picture. Film Dilan 1990 ini mulai produksi pada tanggal 26 Juli 2017. Kemudian Dilan 1990 dirilis pada tanggal 25 Januari 2018 dengan pengambilan gambar di dua kota yakni Bandung dan Jakarta. Film ini diangkat dari novel Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990 karya Pidi Baiq. Film ini disutradarai oleh Fajar Bustomi dan Pidi Baiq, dengan pemeran utamanya Iqbal Ramadhan sebagai Dilan dan Vanesha Prescilla sebagai Milea. Dilan 1990 berhasil memperoleh beberapa penghargaan di ajang penghargaan bergensi di Indonesia diantaranya yaitu Indonesian Choice Awards 2018 sebagai Movie of the Year, Indonesian Movie Actor Awards 2018 sebagai film terfavorit, pemeran pendatang baru terfavorit (Vanesha Prescilla), Pemeran pasangan terfavorit (Vanesha Prescilla dan Iqbal Ramadhan), Unggulan di Festival Film Indonesia kategori pemeran utama pria terbaik (Iqbal Ramadhan) dan Unggulan Festival Film Indonesia kategori pencipta lagu tema terbaik.³

Selain itu film Dilan 1990 menjadi peringkat 1 dari 15 film Indonesia dalam perolehan jumlah penonton paling banyak pada tahun 2018, yakni dengan jumlah 6.315.664 penonton.⁴ Dengan jumlah penonton seperti yang telah disebut, maka film Dilan 1990 menjadi film yang fenomenal pada awal tahun 2018.

²Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004). Hlm 126-127.

³filmindonesia.or.id/movie/.Diakses pada 12 Januari 2019 pukul 10.40 WIB.

⁴filmindonesia.or.id/movie/viewer/.Diakses pada 12 Januari 2019 pukul 11.15 WIB.

Film ini menceritakan tentang pertemuan antara Milea dengan Dilan saat SMA tepatnya di Bandung. Perkenalan yang tidak biasa kemudian membawa Milea mulai mengenal Dilan lebih jauh. Dilan dianggap sebagai berandal di sekolahnya karena aktif digeng motor terkenal di Bandung sebagai panglima tempur. Dilan termasuk anak yang keras kepala dan sering melanggar aturan sekolah juga gurunya. Pada saat upacara bendera di sekolah Dilan pernah melanggar aturan, dia keluar dari barisannya karena ingin baris di samping Milea, yang padahal di samping Milea sudah ada Rani, tetapi ia memaksa untuk tetap masuk barisan. Saat Pak Suroto Guru BP Dilan sedang berkeliling untuk mengecek peserta upacara, beliau melihat ada barisan yang kosong. Lalu beliau melihat ke arah Dilan dan menghampirinya. Kemudian Pak Suroto menegurnya, beliau menarik Dilan dan memarahinya lalu menamparnya. Dilan tidak terima atas perlakuannya sehingga ia pun membalasnya dengan memukul Pak Suroto. Akhir dari kejadian tersebut Dilan mendapat skors oleh pihak sekolah.

Dilan juga sempat terlibat pertengkaran dengan temannya yaitu Anhar, Anhar tidak menyukai Milea, karena sejak Dilan dan Milea mempunyai hubungan dekat, Dilan mengesampingkan kelompok geng motornya. Suatu hari Milea mencari Dilan dan ia menanyakannya kepada Anhar, namun Anhar tidak meresponnya dengan baik ia justru mengejek Milea sebagai *troublemaker* (pengacau). Milea marah pada Anhar saat itu dan Anhar pun juga tampak sangat kesal pada Milea sehingga ia menamparnya. Dari kejadian itu, Dilan tidak terima atas perlakuan Anhar kepada Milea dan terjadilah pertengkaran antara Anhar dan Dilan yang menghebohkan seisi sekolah.

Dalam film ini menampilkan beberapa kisah romantisme percintaan remaja, namun juga terdapat beberapa adegan yang menunjukkan sikap kekerasan seperti pemukulan, menampar, melecehkan dan berbicara keras dengan bahasa yang tidak baik yang dilakukan kepada teman sebaya maupun dengan orang yang lebih tua.

Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial. Film dapat mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) di baliknya. Pesan dapat memberikan berbagai manfaat dan juga tidak lepas pengaruh negatif kepada masyarakat. Menurut McLuhan, media memiliki pengaruh yang sangat kuat dan menjadikan ketegangan diri kita, dan bahkan diantara umat manusia. Pesan merupakan sarana yang membentuk dan mengendalikan jarak dan bentuk-bentuk asosiasi dan tindakan dalam masyarakat.⁵

Dampak dari film itu sendiri tergantung pada penonton dalam mengambil nilai dari film tersebut. Film akan memberikan dampak positif ketika nilai-nilai yang baik dapat di serap oleh penonton, dan juga dapat berdampak negatif ketika nilai atau pesan yang terkandung dalam film tidak bisa di serap dan disaring dengan baik oleh penonton. Agar masyarakat atau penonton film Dilan 1990 tidak salah dalam mengambil nilai-nilai atau pesan yang terkandung dalam film tersebut, maka peneliti ingin memudahkan masyarakat atau penonton Dilan 1990 dalam menyaring nilai atau pesan pada *scene* kekerasan di lingkungan sekolah

⁵Sulkhan Chakim. Modernitas dan Media: Isu Nasionalisme. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol. 6 No.2, ISSN-198-1261. (Purwokerto: Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, 2012. Hlm. 3. Diambil dari <https://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/view/352>. Diakses pada 16 Januari 2019 pukul 05.25 WIB.

dalam film Dilan 1990, dengan menganalisis beberapa *scene* tersebut supaya lebih dapat dipahami.

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul Representasi Kekerasan di Lingkungan Sekolah dalam Film Dilan 1990. Kemudian menganalisis menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

B. Definisi Operasional

1. Representasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, representasi adalah perbuatan mewakili, keadaan diwakili dan apa yang mewakili atau perwakilan.⁶ Representasi itu sendiri menunjuk pada bagaimana seseorang, satu kelompok, gagasan atau pendapat ditampilkan dalam pemberitaan tertentu. Elemen tersebut ditandai secara teknis, dengan kata, kalimat, foto, caption, grafik, musik, editing dan sebagainya. Kemudian elemen tersebut ditransmisikan kedalam kode representasional yang memasukkan diantaranya bagaimana objek digambarkan melalui karakter, narasi, setting, dialog dan sebagainya.⁷

2. Kekerasan

Kekerasan dalam bahasa Inggris berarti *violence*, dari bahasa Latin berarti *violentus* yang berasal dari kata *via* berarti kekuasaan atau berkuasa. Seperti banyak istilah yang mengandung makna kehinaan atau

⁶<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Representasi>. Diakses pada 15 Januari 2019 pukul 11.47 WIB.

⁷Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001). Hlm. 114.

kekejian yang sangat kuat, istilah kekerasan diberlakukan dengan sedikit diskriminasi pada berbagai hal yang tidak disetujui secara umum.⁸

Definisi lain, mengatakan kekerasan juga dapat disebut perbuatan keras yang merusak atau merugikan, yang ditujukan kepada orang, baik orang lain maupun dirinya, atau kepada benda. Kekerasan biasanya dilakukan dengan menggunakan kekuatan, ancaman paksaan, baik dengan alat maupun tanpa alat.⁹

3. Lingkungan Sekolah

Lingkungan Sekolah adalah keadaan sekolah atau tempat belajar yang turut mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar. Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga sangat berperan dalam mengembangkan pola pikir anak. Hal tersebut dapat terjadi karena ada kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik sangat membantu guna mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan. Menurut Hasbullah lingkungan sekolah terdiri dari siswa-siswa, guru, administrator, kepala sekolah yang hidup bersama melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik.¹⁰

4. Film Dilan 1990

Dilan 1990 diproduksi oleh Falcon Picture dan Maxima Picture. Film

Dilan 1990 ini mulai produksi pada 26 Juli 2017 dengan pengambilan gambar

⁸Nur Fitriatun Nisa, Simbol Kekerasan dan Kasih Sayang dalam Film Dilan 1990, *Skripsi*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

⁹Harlina Pribadi, *Menangkal Narkoba, HIV dan AIDS, serta Kekerasan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm. 67.

¹⁰ Endang Wulandari, *Pengertian Lingkungan Sekolah, Aspek, Manfaat dan Contohnya*, <https://dosenppkn.com/lingkungan-sekolah/> diakses pada tanggal 17 Juli 2019 pukul 22.00 WIB.

di dua kota yakni Bandung dan Jakarta. Dilan 1990 merupakan film drama Indonesia yang dirilis pada 25 Januari 2018. Film ini diangkat dari novel Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990 karya Pidi Baiq.

Film ini menceritakan kisah remaja SMA. Dilan yang diperankan oleh Iqbal Ramadhan, dan Milea yang diperankan oleh Vanesha Prescilla, mereka bertemu di salah satu sekolah SMA di Bandung. Dilan tertarik dengan Milea, dan ia berusaha untuk mendekatinya. Namun, tidak hanya Dilan yang tertarik pada Milea, ada beberapa laki-laki juga mendekatinya yang menjadi saingan Dilan. Dilan sendiri adalah ketua dari geng motor, ia sering melanggar peraturan sekolah dan semaunya sendiri. Kenakalan Dilan sering membuatnya terancam dikeluarkan dari sekolah mulai dari kegiatan geng motornya, perkelahian dengan teman sekolahnya hingga masalah dengan guru.

5. Analisis Semiotik Roland Barthes

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.¹¹

¹¹Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004). Hlm. 15.

Dalam teorinya, Barthes mengembangkan semiotika menjadi 2 tingkatan pertandaan, yaitu denotasi dan konotasi. Dalam pengertian umum, denotasi merupakan “makna yang sesungguhnya”. Mengacu pada penggunaa bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap. Sedangkan menurut Barthes denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama sementara konotasi merupakan tingkat kedua. Kata konotasi berasal dari bahasa Latin *connotare*, “menjadi makna” dan mengarah pada tanda-tanda kultural yang terpisah /berbeda dengan kata (dan bentuk-bentuk lain dari komunikasi). Kata melibatkan simbol-simbol, historis, dan yang berhubungan dengan emosional.¹²

Selain itu, Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat.”Mitos” menurut Barthes terletak pada tingkatan kedua penandaan, jadi setelah terbentuk sistem *sign-signifer-signified*, tanda tersebut akan menjadi penanda baru yang kemudian memiliki tanda kedua dan membentuk tanda baru.¹³

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi kekerasan di lingkungan sekolah dalam film *Dilan 1990* dianalisis menggunakan analisis semiotik Roland Barthes (makna denotasi, konotasi dan mitos)?

¹²Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*,....Hlm. 70.

¹³Anderson Daniel Dudarto dkk. Analisis Semiotika Film *Alangkah Lucunya Negeri Ini*. *Jurnal Acta Diurna. Volume IV. No.1. Tahun 2015*. (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2015) hlm. 3. Diambil dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/view/6713>. Diakses pada 15 Januari 2019 pukul 08.50 WIB.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan mengetahui representasi kekerasan di lingkungan sekolah yang terdapat dalam film Dilan 1990.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang cara menganalisis suatu film.
- 2) Menambah pengetahuan dan pemahaman keilmuan khususnya bidang ilmu komunikasi.
- 3) Mengungkap representasi kekerasan di lingkungan sekolah dalam film Dilan 1990.
- 4) Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang analisis semiotika Roland Barthes dalam suatu film.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk menambah referensi pustaka Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, khususnya Fakultas Dakwah.
- 2) Menjadi sebuah acuan untuk mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa.

- 3) Sebagai referensi bagi pembaca untuk lebih mengetahui *detail* tentang film Dilan 1990.

E. Kajian Pustaka

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Khairun Nissa Abdillah yang berjudul “*Pesan Moral Islami Dalam Film Tanda Tanya “?” (Analisis Semiotika Roland Barthes)*”.¹⁴ Dari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Negeri Islam Sunan Kaliaga. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu peneliti menemukan tanda-tanda pesan moral dalam film Tanda Tanya “?” diantaranya pesan moral yang mengacu pada tawadhu, pesan moral islam yang mengacu pada sikap lemah lembut, pesan moral islam yang mengacu untuk beramal shaleh, pesan moral islam yang mengacu untuk bersikap sabar, pesan moral islam yang mengacu pada sikap memaafkan.

Perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu pada subjek penelitian, subjek penelitian tersebut adalah pesan moral islami sedangkan subjek penelitian dari peneliti yaitu kekerasan di lingkungan sekolah. Persamaannya dengan penelitian terkait yaitu sama-sama meneliti dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Penelitian yang dilakukan oleh Anderson Daniel Sudarto, Jhony Senduk, Max Rembang yang berjudul “*Analisis Semiotika Film Alangkah Lucunya Negeri*

¹⁴ Khairun Nissa Abdillah, *Pesan Moral Islami Dalam Film Tanda Tanya“?”*, *Skripsi*, (Yogyakarta:Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga, 2014).

Ini".¹⁵ Dari jurnal *acta diurna*, penelitian ini membahas tentang potret kehidupan dan pendidikan di Indonesia yang di analisis dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu pada subjek penelitian yang dikaji, penelitian ini menganalisis pada keadaan bidang pendidikan indonesia sedangkan penelitian dari peneliti merepresentasikan kekerasan yang ada di dalam film *Dilan 1990*. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan film sebagai objek penelitian dan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati Hasnah yang berjudul "Representasi Kekerasan Simbolik Pada Tubuh Perempuan Dalam Media Online Khusus Perempuan (Studi Kasus Pada Rubrik Fashion dan Beauty Website Wolipop)".¹⁶ Dari Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Sosial. Penelitian tersebut berisi tentang kekerasan simbolik pada tubuh perempuan terlihat pada teks dan gambar dalam rubrik fashion dan beauty website Wolipop dengan menempatkan tubuh perempuan sebagai modal (body capital) pada representasi.

Perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu terletak pada metode penelitian dan juga objek penelitian, sedangkan persamaannya yaitu pada subjek penelitian yaitu terkait representasi kekerasan di lingkungan sekolah.

¹⁵ Anderson Daniel Dudarto dkk. Analisis Semiotika Film Alangkah Lucunya Negeri Ini. *Jurnal Acta Diurna. Volume IV. No.1. Tahun 2015*. (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2015) hlm. 3. Diambil dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/view/6713>. Diakses pada 31 Januari 2019 pukul 09.50 WIB.

¹⁶ Nurhayati Hasnah, Representasi Kekerasan Simbolik Pada Tubuh Perempuan Dalam Media Online Khusus Perempuan (Studi Kasus Pada Rubrik Fashion dan Beauty Website Wolipop), *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Afghhan Hidayatullah yang berjudul “*Representasi Kekerasan dalam Film Jagal The Act Of Killing (Analisis Semiotik)*”.¹⁷ Dari IAIN Purwokerto Fakultas Dakwah. Penelelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur–unsur kekerasan dalam film tersebut melalui actions. Perbedaannya adalah padamakna representasi, dan metode penelitian. Persamaan dari penelitian ini adalah pada objek penelitian yaitu film, subjek penelitian yaitu representasi kekerasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Laelatul Nurul Fadhilah yang berjudul “*Representasi Diskomunikasi Dalam Film Talak 3 (Analisis Hermeneutika Gadamer)*”.¹⁸ Dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Penelitian ini membahas tentang diskomunikasi melalui dialog dalam scene-scene yang terdapat dalam film *Talak 3* yang di analisis menggunakan analisis hermeneutika.

Perbedaan penelitian ini adalah pada metode analisisnya, peneliti ini menggunakan analisis hermeneutika sedagkan penelitian dari peneliti menggunakan analisis semiotik. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan film sebagai subyek dari penelitian.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

¹⁷Nur Afghhan Hidayatullah. *Representasi Kekerasan dalam Film Jagal The Act Of Killing (Analisis Semiotik)*. Skripsi. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

¹⁸Laelatul Nurul Fadhilah, *Representasi Diskomunikasi Dalam Film Talak 3 (Analisis Hermeneutika Gadamer)*, *Skripsi*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018).

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Penelitian ini disajikan dengan cara mendeskripsikan yaitu dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁹

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel, *capture scene-scene* dan dialog dari dalam film. Kemudian dideskripsikan menggunakan kata-kata dan bahasa berdasarkan perspektif peneliti sendiri.

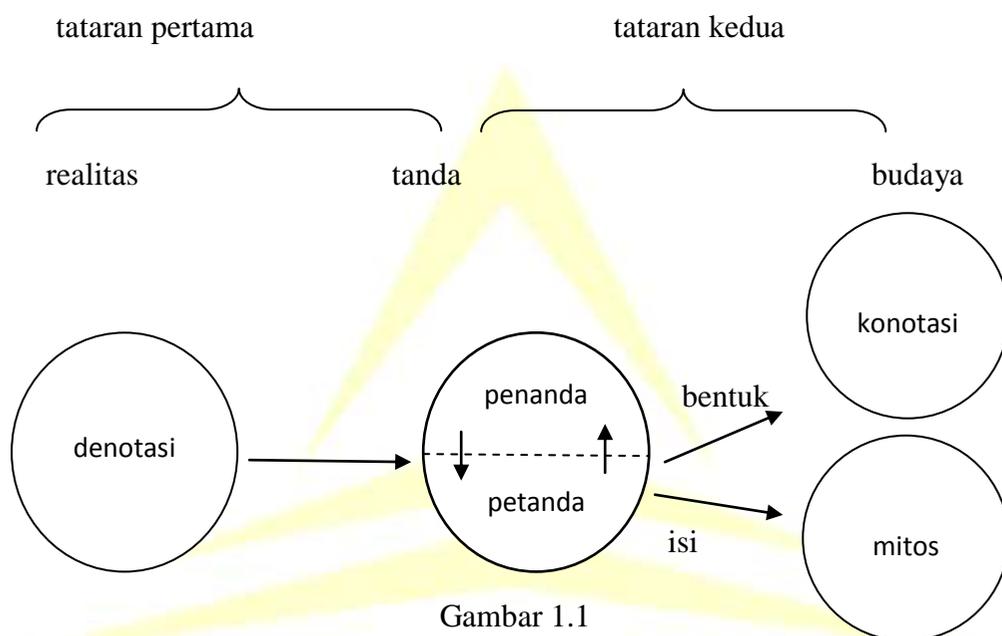
b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis semiotik. Analisis semiotik merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan mengkaji suatu tanda dan segala yang berhubungan dengannya seperti cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya dan penerimanya oleh mereka yang mempergunakannya. Tanda adalah sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya yaitu asap menandai api.²⁰

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008).Hlm. 6 dan 9.

²⁰Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). Hlm. 95-96.

Dalam orientasi selanjutnya, peneliti bermaksud menganalisis unsur makna denotasi, konotasi dan mitos dengan fokus pada representasi kekerasan di lingkungan sekolah yang ada dalam film Dilan 1990, menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda, seperti terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.1
Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes

Dari gambar diatas, Barthes menjelaskan signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara penanda dan petanda di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda. Signifikasi tahap kedua menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan dari pembaca serta nilai-nilai kebudayaannya, yang dapat disebut dengan konotasi yaitu makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Pada tahap signifikasi tahap kedua yang berhubungan

dengan isi, tanda bekerja melalui mitos. Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam.²¹

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang akan menjadi sumber utama untuk diteliti. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah film “Dilan 1990”.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah atau pembatasan yang ada di dalam subjek penelitian yang dipertegas pembahasannya. Adapun objek dari penelitian ini adalah tindakan kekerasan di lingkungan sekolah yang terdapat dalam film Dilan 1990. Tindakan kekerasan di lingkungan sekolah pada penelitian ini mencakup pada tindakan kekerasan fisik seperti memukul, melukai, menganiaya dan tindakan kekerasan nonfisik seperti menghina, membentak, mengejek, baik berupa bahasa verbal- non verbal.

3. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini didasarkan pada dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

²¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*,...Hlm. 127-128.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber, yang menyajikan data yang akan diteliti. Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah film *Dilan* 1990.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui penelitian terdahulu, artikel, situs internet, buku, jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data-data. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Data dapat berupa buku, laporan kerja, rekaman kaset, video, foto yang berkaitan dengan penelitian.²² Untuk menghasilkan dokumentasi data primer, peneliti menyeleksi data berupa gambar per *scene* yang terdapat tindakan kekerasan di lingkungan sekolah dalam film *Dilan* 1990, dengan menonton langsung film *Dilan* 1990. Untuk dokumentasi data sekunder, yaitu berupa beberapa buku-buku yang berkaitan dengan kekerasan, film, dan analisis semiotik, skripsi-skripsi terdahulu, jurnal, serta dari situs-situs internet yang terkait.

²² Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta:ajah Mada University Press, 2012). Hlm. 100-101.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh berupa catatan lapangan, wawancara, foto, video dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah di pahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²³

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis semiotika. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda merupakan sesuatu yang menandakan selain dirinya sendiri, kemudian muncullah makna, makna ialah hubungan antara suatu ide dan tanda.²⁴ Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja:

1. <i>Signifer</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)
3. <i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
4. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIER</i> (PENANDA KONOTATIF)	5. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIED</i> (PETANDA KONOTATIF)
6. <i>CONNOTATIVE SIGN</i> (TANDA KONOTATIF)	

Gambar 1.2
Peta Tanda Roland Barthes

²³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009).Hlm. 334.

²⁴Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). Hlm. 15.

Dari peta Barthes diatas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material: hanya jika Anda mengenal tanda “singa”, barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi mungkin. Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekadar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.²⁵

Penanda (*signifier*) adalah bunyi atau coretan yang bermakna, yakni apa yang dikatakan dan apa yang ditulis atau dibaca. Sedangkan petanda (*signified*) adalah gambaran, yakni pikiran atau konsep aspek mental dari bahasa. Kedua aspek ini tidak dapat dipisahkan seperti dua sisi mata uang. Hubungan antara keberadaan fisik tanda dan konsep mental dinamakan *signification*. Dengan kata lain *signification* adalah upaya dalam memberi makna terhadap dunia.²⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Barthes mengemukakan ada tiga makna dalam teorinya yaitu denotasi, konotasi dan mitos berikut penjelasannya:

a. Makna Denotasi

Makna denotasi adalah hubungan yang digunakan di dalam tingkat pertama pada sebuah kata yang secara bebas memegang peranan penting di dalam ujaran. Makna denotasi bersifat langsung, yaitu makna khusus yang terdapat dalam sebuah tanda, dan pada intinya dapat disebut

²⁵Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). Hlm. 69

²⁶Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). Hlm. 125.

sebagai gambaran sebuah petanda. Misalnya kata *amplop*, bermakna sampul yang berfungsi tempat mengisi surat yang akan disampaikan kepada orang lain atau kantor, instansi, jawatan lain.²⁷

b. Makna Konotasi

Konotasi berasal dari bahasa Latin *connotare* “menjadi tanda” dan mengarah pada makna-makna kultural yang terpisah/berbeda dengan kata dan bentuk-bentuk lain dari komunikasi. Konotasi diartikan sebagai aspek makna sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca). Misalnya kalimat “berilah ia *amplop* agar urusanmu seger beres,” maka dengan kata lain kata *amplop* mengacu pada *uang pelicin* atau *uang sogok*.²⁸

c. Mitos

Mitos menurut Barthes adalah cara berpikir kebudayaan tentang sesuatu, sebuah cara mengkonseptualisasikan atau memahami suatu hal. Mitos berfungsi untuk mengungkapkan dan membenarkan nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu, tidak hanya berupa yang disampaikan dalam bentuk verbal-nonverbal, namun juga dapat dalam bentuk film, lukisan, fotografi, dan semuanya yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan.²⁹

²⁷Alex Sobur, *Semiotik Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). Hlm. 263.

²⁸Alex Sobur, *Semiotik Komunikasi*,... Hlm. 263.

²⁹Alex Sobur, *Semiotik Komunikasi*,... Hlm. 224.

Bila diuraikan secara ringkas langkah-langkah analisis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Menonton secara keseluruhan dari film Dilan 1990.
- b. Melakukan pengamatan terhadap film terkait dengan hal-hal yang terjadi dalam setiap adegan dalam film tersebut.
- c. Menyeleksi adegan yang berkaitan dengan tindakan kekerasan di lingkungan sekolah.
- d. Mengklasifikasikan data dengan melakukan *capture scene-scene* dan mengambil dialog yang mewakili tindak kekerasan di lingkungan sekolah dan baik kekerasan fisik maupun kekerasan nonfisik.
- e. Menganalisis data yang telah diklasifikasi dengan menggunakan analisis semiotik Roland Bathes untuk mencari makna denotasi, konotasi, mitos dari data tersebut.
- f. Penarikan kesimpulan terhadap data-data yang ditemukan, dibahas, dan dianalisis selama penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

- Bab II Semiotika Kekerasan di Lingkungan Sekolah dalam Sebuah Film berisi tentang: Teori Representasi, Teori Semiotika, Teori Semiotika Roland Barthes, Pengertian Kekerasan, Tipologi Kekerasan, Kekerasan di Lingkungan Sekolah, Bentuk- Bentuk Kekerasan di Lingkungan Sekolah, Sejarah dan Definisi Film, Jenis-Jenis Film, Unsur Film, Pengaruh Film.
- Bab III Kekerasan di Lingkungan Sekolah dalam Film Dilan 1990 1) Gambaran Umum Film Dilan 1990, 2) Profil Film 1990 3) *Scene* dan Bentuk-Bentuk Kekerasan di Lingkungan Sekolah dalam Film Dilan 1990.
- Bab IV Analisis Semiotik Roland Barthes Pada Kekerasan di Lingkungan Sekolah dalam Film Dilan 1990 1) Analisis Representasi Kekerasan di Lingkungan Sekolah dalam Film Dilan 1990 2) Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada Representasi Kekerasan di Lingkungan Sekolah dalam Film Dilan 1990.
- Bab V Penutup, berupa Kesimpulan dan Saran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, yaitu menganalisis Representasi Kekerasan di Lingkungan Sekolah Dalam Film Dilan 1990 dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Film Dilan 1990 merupakan film yang merepresentasikan kekerasan di lingkungan sekolah. Ditandai dengan 6 *scene* yang menunjukkan bentuk kekerasan fisik maupun non fisik yang terjadi di lingkungan sekolah baik dilakukan oleh murid maupun guru. *Scene* tersebut yaitu:

1. Beni Memaki Milea dan Memukul Nandan (*Scene* pada menit ke 00:34:50-00:35:20)
2. Geng Sekolah Lain Meneriaki dan Melempari Batu ke Sekolah Dilan (*Scene* pada menit ke 00:49:31- 00:51:11)
3. Pak Suropto Menampar Dilan, dan Dilan Membalas Dengan Memukul Pak Suropto (*Scene* pada menit ke 00:56:55- 00:57:24)
4. Anhar, Susi dan Milea Saling Mengejek dan Bertengkar (*Scene* pada menit ke 01:33:54-01:34:10)
5. Dilan dan Anhar Bertengkar di Sekolah (*Scene* pada menit ke 01:35:16-01:36:13)

6. Dilan Marah-Marah di Depan Kepala Sekolah dan Guru (*Scene* menit ke 01:36:28-01:36:49)

Bentuk- bentuk kekerasan berupa kekerasan fisik yaitu memukul, menampar, melempar barang, merusak, menarik baju, dan bertengkar. Sedangkan kekerasan nonfisik berupa kekerasan verbal (melalui kata-kata) yaitu memaki, membentak, meneriaki, mengejek serta kekerasan non fisik (psikis) yaitu dengan bentuk mengancam, yang penyebabnya mulai dari faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (dari luar).

B. Saran

Dari kesimpulan diatas maka penulis menyarankan untuk beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Kepada penikmat film, dimanapun tempat atau media yang digunakan untuk menonton film, sebaiknya untuk lebih teliti dan hati- hati dalam memilih film yang akan di tonton serta lebih cerdas dalam menonton. Film merupakan sebuah media komunikasi penyampaian pesan yang cukup efektif pada era milenial seperti sekarang ini. Pesan yang terkandung akan berdampak positif atau juga bisa negatif tergantung para penikmat film dalam memilah mana pesan yang bermanfaat dalam film yang ditonton.
2. Kepada orangtua dimanapun berada untuk membatasi dan mengawasi tontonan anaknya supaya dapat menonton tontonan yang sesuai dengan umur, yang dapat memberi manfaat bagi anak itu sendiri.

3. Kepada mahasiswa khususnya mahasiswa komunikasi, diharapkan untuk mengembangkan dan memahami pengkajian pada analisis teks seperti analisis semiotik, analisis framing, analisis wacana, karena bidang kajian tersebut sangat membantu memahami pesen-pesan. Sehingga kedepan banyak terciptanya sebuah penelitian yang berkualitas dan bermanfaat.
4. Kepada para sineas Indonesia, untuk selalu mempertahankan dalam mengembangkan serta menyuguhkan karya-karya terbaik dalam menciptakan film yang bermanfaat bagi masyarakat.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memeberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Proses yang dilalui oleh penulis memberikan banyak pelajaran bagi penulis untuk lebih bekerja keras dalam menggapai sesuatu. Mudah-mudahan skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pembaca maupun peneliti selanjautnya.

Skirpsi ini tentunya tak lepas dari kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, maka dari itu, kritik dan saran sangat diharapkan bagi penulis. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam segala bentuk bantuan untuk skripsi ini, semoga Allah membalas kebaikan kalian dan semoga Allah mempermudah urusan kalian semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Fitriah, Elis Anisah. 2014. *Psikologi Sosial Terapan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kartono, Kartini. 2005. *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Pribadi, Harlina. 2011. *Menangkal Narkoba, HIV dan AIDS, serta Kekerasan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- R, Sugandhi. 1981. *KUHP dan Penjelasannya*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Rochmah, Elfi Yuliani. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: TERAS.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Uchjana Effendi, Onong. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Willis, Sofyan S. 2010. *REMAJA DAN MASALAHNYA Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex, dan Pemecahannya*. Bandung : Alfabeta.

Yayasan Semai Jiwa Amini. 2008. *BULLYING Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: PT. Grasindo.

Jurnal dan Skripsi

Abdillah, Khairun Nissa. 2014. Pesan Moral Islami Dalam Film Tanda Tanya“?”, *Skripsi*. Yogyakarta:Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga.

Anjari, Warih. 2014. Fenomena Kekerasan Sebagai Bentuk Kejahatan. *E-Journal WIDYA Yustisia. Volume 1 Nomor 1*. Jakarta: Fakultas Hukum Universitas 17 Agustus 1945.

Aroma, Iga Serpianing Dewi dan Retno Suminar. 2012. Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri DenganKecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan. Vol.1 No.2*. Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya.

Chakim, Sul Khan. 2012. Modernitas dan Media: Isu Nasionalisme. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Vol. 6 No.2, ISSN-198-1261*. Purwokerto: Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto.

Dudarto, Anderson Daniel dkk. 2015. Analisis Semiotika Film Alangkah Lucunya Negeri Ini. *Jurnal Acta Diurna. Volume IV. No.1. Tahun 2015*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.

Fadhilah, Laelatul Nurul. 2018. Representasi Diskomunikasi Dalam Film Talak 3 (Analisis Hermenutika Gadamer) *Skripsi*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Hasnah, Nurhayati. 2015. Representasi Kekerasan Simbolik Pada Tubuh Perempuan Dalam Media Online Khusus Perempuan (Studi Kasus Pada Rubrik Fashion dan Beauty Website Wolipop). *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Hidayatullah, Nur Afghan. 2016. Representasi Kekerasan dalam Film Jagal The Act Of Killing(Analisis Semiotik). *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Nisa, Nur Fitriatun. 2019. Simbol Kekerasan dan Kasih Sayang dalam Film Dilan 1990. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Pranata, Arief Surya. 2012. Kecenderungan Isi Pelecehan Dalam Acara Televisi di Bulan Ramadhan (Analisis isi program acara Sahurnya OVJ, Trans 7 dan Sahur Saatnya Sahuur, RCTI). *Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Saptarini, Yustina. 2009. Kekerasan Dalam Lembaga Pendidikan Formal (Studi Mengenai Kekerasan Oleh Guru Terhadap Sisiwa Sekolah Dasar Di Surakarta). *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Suarni. 2017. Perlindungan Hukum Atas Kekerasan Guru Terhadap Anak Menurut Perspektif Hak Asasi Manusia di SMK Negeri 2 Barru. *Tesis*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Sumber Internet

https://www.kominfo.go.id/content/detail/8566/mengenal-generasi-millennial/0/sorotan_media. Diakses pada 11 Januari 2019 pukul 11.15 WIB.

filmindonesia.or.id/movie/. Diakses pada 12 Januari 2019 pukul 10.40 WIB.

filmindonesia.or.id/movie/viewer/. Diakses pada 12 Januari 2019 pukul 11.15 WIB.

filmindonesia.or.id/movie/title/. Diakses pada 12 Januari 2019 pukul 10.45 WIB.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Representasi>. Diakses pada 15 Januari 2019 pukul 11.47 WIB.

<https://dosenppkn.com/lingkungan-sekolah/> diakses pada tanggal 17 Juli 2019 pukul 22.00 WIB.

Agniya Khoiri, *Ulasan Film: Dilan 1990*, <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180125193137-220-271634/ulasan-film-dilan-1990> diakses pada tanggal 25 Juni 2019 pukul 11.30 WIB.

Endang Wulandari, *Pengertian Lingkungan Sekolah, Aspek, Manfaat dan Contohnya,*

RamTadangjapi,*RepresensiFilmDilan1990*,[https://www.kompasiana.com/11juni80/5ca9eacda8bc15478d61c0b3/resensi-film dilan-1990-2018](https://www.kompasiana.com/11juni80/5ca9eacda8bc15478d61c0b3/resensi-film-dilan-1990-2018) diakses pada tanggal 2 Juni 2019 pukul 11.30 WIB.

Windy Eka Pramudya, *Sinopsis Dilan 1990: Manisnya Cinta Anak SMA* <https://www.pikiran-rakyat.com/hidup-gaya/2018/> diakses pada tanggal 25 Juni 2019 pukul 11.30 WIB.

